

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan kesehatan dalam suatu wilayah ditandai dengan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat secara umum. Empat pilar utama yang harus diperkuat dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal adalah Pelayanan Kesehatan, Sumber Daya Kesehatan, Manajemen Kesehatan dan Kontribusi sektor-sektor Terkait. Penguatan ke empat pilar tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap kondisi lingkungan, perilaku hidup masyarakat dan akses serta mutu pelayanan kesehatan. Aspek gizi merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat yang belum dapat dituntaskan di dunia, termasuk Indonesia. (Depkes, 2016).

Masyarakat di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur, pada umumnya masih dihadapkan pada masalah gizi "ganda", yaitu masalah Gizi Kurang dalam bentuk : Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Anemia Gizi Besi (AGB), Kurang Vitamin A (KVA), dan Stunting, serta masalah Gizi Lebih yang erat kaitannya dengan penyakit-penyakit degeneratif. (Dinkes Jawa Timur, 2020). Namun tak hanya terjadi pada wilayah Jawa Timur secara umum saja, wilayah Kecamatan Sukodono juga dihadapkan pada beberapa masalah gizi tersebut.

Kecamatan Sukodono merupakan salah satu kecamatan yang cukup besar yang terletak di Kabupaten Lumajang. Kecamatan Sukodono memiliki fasilitas kesehatan yang cukup memadai bagi masyarakatnya, seperti adanya puskesmas yang mudah untuk dijangkau masyarakat. Namun meski begitu, masih terdapat beberapa masalah gizi yang dialami oleh masyarakat Kecamatan Sukodono ini, khususnya pada keluarga, baik ibu dan anak.

Berdasarkan hasil survei kuesioner melalui google form yang disebarakan kepada 44 keluarga di Kecamatan Sukodono, didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa masalah gizi yang terjadi di Kecamatan Sukodono, yakni diantaranya seperti anemia defisiensi besi pada ibu hamil, gizi kurang pada keluarga, dan stunting pada balita. Dari berbagai permasalahan gizi yang ada, stunting pada

balita menjadi fokus masalah gizi yang paling beresiko terjadi pada 44 keluarga tersebut. Hal ini dibuktikan dengan stunting pada balita yang memiliki 4 faktor resiko pendukung lebih tinggi jika dibandingkan dengan permasalahan gizi lainnya yang hanya memiliki 2 faktor resiko pendukung. Maka dari itu, dalam mengatasi tingginya resiko kejadian stunting tersebut, perlu diadakannya suatu intervensi gizi dalam menanggulangi permasalahan gizi yang ada, misalnya seperti konsultasi, penyuluhan dan pelatihan guna untuk membantu terciptanya lingkungan masyarakat sehat dan terputusnya rantai penyakit pada masyarakat di Kecamatan Sukodono, Lumajang.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah pelaksanaan Praktek Kerja Lapang Manajemen Intervensi Gizi dapat membantu masyarakat kecamatan setempat khususnya ibu balita di Kecamatan Sukodono dalam meningkatkan pengetahuan terkait gizi agar dapat menyelesaikan masalah gizi prioritas yang ada di dalam lingkungannya ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memberikan intervensi gizi kepada masyarakat sesuai dengan prioritas masalah gizi yang terdapat di Kecamatan Sukodono, Lumajang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Kecamatan Sukodono secara daring yang disesuaikan dengan prinsip perencanaan program gizi disaat pandemi.
- b. Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Sukodono.
- c. Menentukan penyebab masalah berdasarkan prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Sukodono.
- d. Melakukan analisis alternatif pemecahan masalah berdasarkan prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Sukodono.

- e. Melakukan perencanaan intervensi gizi berdasarkan prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Sukodono yang disesuaikan dengan prinsip perencanaan program gizi disaat pandemi.
- f. Melakukan kegiatan intervensi gizi pada masyarakat di Kecamatan Sukodono yang disesuaikan dengan prinsip perencanaan program gizi disaat pandemi.
- g. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan intervensi gizi yang telah dilakukan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Praktek Kerja Lapang Manajemen Intervensi Gizi (PKL MIG) dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa dalam perencanaan program gizi di masyarakat secara daring serta dapat menambah pengalaman mahasiswa dalam terjun langsung diantara masyarakat di Kabupaten Sukodono, Lumajang.

1.4.2 Bagi Institusi

Praktek Kerja Lapang Manajemen Intervensi Gizi dapat memberikan informasi terkait kesenjangan gizi yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Sukodono, Lumajang.

1.4.3 Bagi Lokasi PKL

Praktek Kerja Lapang Manajemen Intervensi Gizi (PKL MIG) dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait gizi serta membantu menyelesaikan masalah gizi yang terdapat di Kabupaten Sukodono, Lumajang.